



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Bab II

Kerangka Teori

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu informasi yang penting bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi para calon investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Hal ini digunakan karena kinerja perusahaan biasanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam rangka mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Informasi kinerja perusahaan (IAI, 2001), terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hal ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas

perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan yang meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional dianalisis oleh berbagai kalangan perusahaan sekuritas, manager investasi, manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, para pihak yang terlibat dalam bursa, kreditur serta *stakeholder* lainnya. Penilaian kinerja perusahaan oleh *stakeholder* digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka terhadap perusahaan. Kepentingan terhadap perusahaan tersebut berkaitan erat dengan harapan kesejahteraan yang mereka peroleh.

Pengukuran kinerja (Govindarajan, penerjemah kurniawan, 2002) merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal

yaitu dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai asset yang digunakan dan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

2.3 Laporan Keuangan Sebagai Informasi Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Menurut Harnanto (1984), laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan *alat komunikasi*. Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan itu manajemen memperoleh informasi yang digunakan untuk:

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penelitian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.

2. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan aktifitas sehari-hari dalam perusahaan
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2006: 44) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009:5) adalah:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa dalam hal ini yang dimaksud adalah suatu bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dari suatu kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan yang terkait kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan. Sehingga dengan adanya laporan keuangan diharapkan

mampu memberikan bantuan informasi kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Adapun tujuan laporan keuangan seperti yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adalah:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Salah satu kegunaan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan perusahaan, informasi kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Menurut Mamduh M. Hanafi (1996), ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan suatu perusahaan, yaitu meliputi: (1) Neraca (2) Laporan arus kas (3) Laporan laba rugi. Disamping ketiga laporan pokok tersebut,

dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Menurut Weygandt, Kimmel, Kieso (2010: 21) perusahaan secara umum menyiapkan 4 (empat) laporan keuangan yaitu :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) di mana laporan tersebut menampilkan pendapatan dan kerugian yang diterima oleh perusahaan dan hasilnya adalah keuntungan bersih atau kerugian bersih bagi perusahaan untuk periode waktu yang spesifik
2. Laporan Saldo Laba (*Retained Earnings Statement*) di mana pada laporan tersebut memberikan informasi terkait dengan perubahan laba ditahan untuk periode waktu yang spesifik
3. Neraca (*Statement of Financial Position*) di mana laporan tersebut melaporkan aset, liabilitas, dan modal pada perusahaan pada periode waktu yang spesifik
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) di mana laporan tersebut menyajikan informasi terkait dengan arus masuk (penerimaan) dan arus keluar (pengeluaran) pada perusahaan pada periode waktu yang spesifik

Menurut Farid Harianto & Siswanto Sudomo(1998), manfaat analisis laporan keuangan dalam pembuatan keputusan adalah:

1. Mengetahui manfaat analisis laporan keuangan untuk proses perencanaan dan pengendalian perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh ketepatan ramalan laba untuk kegiatan investasi.
3. Memahami analisis efisiensi.
4. Memahami alat-alat yang dipakai untuk mengukur kinerja efisiensi perusahaan.
5. Mengaplikasikan berbagai alat analisis efisiensi.

Laporan keuangan merupakan salah satu dari sekian informasi yang biasa digunakan untuk merevisi dan mendeteksi harga sekuritas seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Jika laporan keuangan disajikan tepat waktu maka akan sangat bermanfaat untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Menurut Farid Harianto & Siswanto Sudomo, ada 3 hal penting yang berkaitan dengan laporan keuangan bagi pelaku pasar modal adalah:

1. Memahami analisis fundamental laporan keuangan.
2. Memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan nilai saham.
3. Memahami penerapan analisis laporan keuangan untuk dijadikan dasar dalam keputusan investasi.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2006: 94) analisa laporan keuangan bermanfaat untuk mengatasi kondisi – kondisi di masa depan maupun, yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah – langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Menurut Hanafi (1996), rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai sebuah standart. Maksud dari pernyataan diatas adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio – rasio keuangan maka akan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana keadaan sebenarnya perusahaan yaitu mengetahui bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah – masalah yang sedang dihadapi dan penyebab – penyebabnya, serta hal – hal lain yang dapat mempengaruhi keadaan tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan dapat meningkatkan mutu maupun

efektifitas manajemen dalam menjalankan perusahaan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, maupun pengendalian.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian mengenai analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka yang berada di dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan suatu informasi yang lebih detail mengenai kinerja suatu perusahaan.

2.4.1.1 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2009: 86) analisis rasio keuangan dibagi menjadi lima kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Dapat diartikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo. Aktiva Likuid merupakan aktiva yang dapat dikonversikan menjadi kas dengan cepat tanpa harus terlalu jauh menurunkan harga aktiva tersebut.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset,

maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

3. Rasio Manajemen Hutang

Rasio solvabilitas atau *financial leverage ratio* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Rasio – rasio ini dapat memberikan indikasi kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang.

2.4.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2006: 107) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Menurut Gibson (2011: 187) rasio profitabilitas mengukur kemampuan keuntungan dari suatu perusahaan.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa suatu rasio yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan di mana masing – masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Ketiga pengukuran ini dapat memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dalam hubungan dalam volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari perusahaan.

2.4.2.1 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan menurut Gibson (2011: 306) yaitu:

1. *Net Profit Margin*

Mengukur laba bersih perusahaan dengan penjualan

2. *Total Asset Turnover*

Mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset

3. *Return on Asset*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aset yang menghasilkan laba

4. *Operating Income Margin*

Mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan

5. *Operating Asset Turnover*

Mengukur kemampuan aset operasi untuk menghasilkan penjualan

6. *Return on Operating Assets*

Mengukur volume penjualan yang dihasilkan untuk setiap modal yang diinvestasikan dalam aset operasi

7. *Sales to Fixed Assets*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat penggunaan yang produktif dari tanah, bangunan dan aset perusahaan dengan menghasilkan volume penjualan

8. *Return on Investment*

Mengukur laba yang dihasilkan pada modal yang diinvestasikan

9. *Return on Total Equity*

Mengukur pengembalian antara *stockholder* umum dan pihak istimewa

10. *Return on Common Equity*

Mengukur pengembalian pada *stockholder* umum

11. *Gross Profit Margin*

Mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan

2.5 Metode Pengukuran Kinerja

Menurut Fraser (2010 : 185), berbagai alat dan metode yang digunakan oleh analisa laporan keuangan untuk mengubah data laporan keuangan menjadi suatu

format yang memfasilitasi evaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Metode ini mencakup :

1. Common size Financial Statement

Common size Financial Statement menampilkan neraca dan laporan laba rugi. Informasi dari laporan tersebut ditampilkan dalam periode sebelumnya yang diringkas dan akan digunakan dalam analisis yang komprehensif.

2. Key Financial Ratios

Kelima kategori rasio utama adalah

- a. rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang,
- b. rasio aktivitas, yang mengukur likuiditas aset spesifik dan efisiensi pengelolaan aset,
- c. rasio leverage, yang mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dibiayai dengan utang yang relatif terhadap ekuitas dan kemampuannya untuk menutupi bunga dan biaya tetap lainnya,
- d. rasio profitabilitas, yang mengukur kinerja keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam mengelola aset, kewajiban, dan ekuitas, dan
- e. rasio pasar, yang mengukur pengembalian kepada pemegang saham dan nilai pasar yang ditempatkan pada saham perusahaan.

3. Liquidity Ratios : Short-Term Solvency

Rasio yang masuk dalam katagori ini adalah current ratio, acid-test ratio, cash flow liquidity ratio, average collection period, days inventory held, dan days payable outstanding.

4. Cash Conversion Cycle or Net Trade Cycle

Cash Conversion Cycle or Net Trade Cycle adalah siklus operasi normal dari

perusahaan yang terdiri dari pembelian atau persediaan manufaktur, dengan beberapa pembelian secara kredit dan penciptaan hutang, penjualan persediaan, dengan beberapa penjualan secara kredit dan penciptaan piutang, dan mengumpulkan uang.

5. Profitability Ratios

Tiga rasio profitabilitas utama yaitu gross profit margin, operating profit margin, dan net profit margin.

6. Market Ratios

Empat rasio pasar utama yaitu earnings per common share, the price-to-earnings ratio, the dividend payout ratio, dan dividend yield.

2.5.1 *Return On Equity (ROE)*

Menurut Brigham & Houston (2009: 97) :

“Pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang

saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh”

Menurut Wahlen (2011 : 296), ROE mengukur pengembalian kepada common shareholders setelah mengurangi dari pendapatan tidak hanya beban operasi tetapi juga biaya utang dan saham preferen. Rumus yang digunakan adalah

$$ROE = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Stock Dividends}}{\text{Average Common Shareholder Equity}}$$

Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen dapat memanfaatkan investasi para pemegang saham.

Menurut Brigham & Houston (2009: 97), rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

2.5.2 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

Adapun usaha-usaha untuk mempertinggi net Profit Margin adalah sebagai berikut:

- a Dengan menambah biaya usaha operation expenses sampai pada tingkat tertentu.
- b Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai pada tingkat tertentu, diusahakan adanya operation expenses yang ditanggihkan.

2.5.3 ROA

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Definisi ROA adalah Indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Menurut Hanafi (2000:83) "*Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut.*"

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio rentabilitas (profitabilitas) yang terpenting digunakan untuk memprediksi harga atau return saham perusahaan publik. Return on assets (ROA) digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Return on asset (ROA) juga merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva. Net income margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

Menurut Wahlen (2011 : 259), ROA mengambil faktor lingkungan tertentu dan pilihan strategis yang perusahaan buat (seperti pasar produk, keputusan operasi, dan kebijakan pembiayaan) dan berfokus pada seberapa baik perusahaan telah menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Yang paling penting, ROA mengabaikan sarana dan biaya pembiayaan aktiva bersih perusahaan (yaitu, proporsi utang terhadap ekuitas pembiayaan dan biaya dari bentuk-bentuk modal). Rumus yang digunakan adalah

$$ROA = \frac{Net\ Income + ((1 - Tax\ Rate)Interest\ Expense) + Minority\ Interest\ in\ Earnings}{Average\ Total\ Assets}$$

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam

keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

2.5.2.1 Keunggulan ROA

Keunggulan ROA diantaranya adalah sebagai berikut:

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

2.5.2.2 Kelemahan ROA

Dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan ROA juga memiliki kelemahan disamping memiliki keunggulan yaitu dalam mengukur kinerja dengan ROA manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan

tujuan jangka panjang. Sebuah project dalam pengukutan kinerja dengan ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang. Oleh karena itu, manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek jangka panjang, meskipun pada kenyataannya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah (1) Pada penelitian yang dilakukan oleh Kartini Fajar Bilondatu menguji apakah ada hubungan antara metode ROA dan EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menguji apakah metode NPM, ROA dan ROE berpengaruh terhadap *harga* saham. (2) Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100 di Bursa Efek Jakarta. (3) Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah ROA dan EVA, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel NPM, ROA, ROE, dan *harga* saham. (4) Tahun pengamatan penelitian sebelumnya terhadap LQ45 adalah 2002 – 2003,

sedangkan penelitian ini terhadap Kompas100 adalah 2010 dengan menggunakan daftar Kompas 100 edisi kwartal I tahun 2011.

